

ABSTRACT

The sub village of Sidorejo District Senduro and sub village of Darung District Randuagung were the targets of CLTS program in Lumajang. The community of Sidorejo sub village was able to change their defecation behavior at any place into latrine, while the community of Darung sub village had not been able to change their behavior yet.

The purpose of this research was to study the process of CLTS and the differences of indicators' applications of the community participation in both sub villages.

This research was observational research by using quantitative method. The independent variables were process of CLTS, leadership and community organizing, financing and utilizing the latrine. The populations research were all families in Sidorejo and Darung. The samples of this research were 146 families which divided in both sub villages that used simple random sampling method.

CLTS is a process to empower the community and to improve the community participation to doing self-help and triggering them to use latrine. The indicator of leadership and organizing in both sub villages were categorized medium. The indicator of society financing in Sidorejo sub village was categorized high (34%) while in Darung sub village was categorized as low financing (53%). The indicator of utilizing the latrine in Sidorejo was categorized high (100%), while in Darung was categorized low (67%).

The conclusion of this study is the success of CLTS program is associated of the quality of triggering process by CLTS community facilitators and the level of community participation.

Key words: CLTS, community participation indicator, use latrine

ABSTRAK

Dusun Sidorejo Desa Purworejo Kecamatan Senduro dan Dusun Darung Desa Ranulogong Kecamatan Randuagung merupakan dusun yang menjadi sasaran program CLTS di Kabupaten Lumajang. Masyarakat Dusun Sidorejo berhasil merubah perilaku BAB sembarangan sehingga menjadi BAB di jamban, sedangkan masyarakat Dusun Darung hingga penelitian ini selesai belum berhasil merubah perilaku BAB sembarangan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari proses CLTS dan perbedaan penerapan indikator peran serta masyarakat di dua dusun.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas penelitian adalah proses CLTS, kepemimpinan dan pengorganisaian, pembiayaan serta pemanfaatan jamban. Populasi penelitian adalah seluruh KK di Dusun Sidorejo dan Darung. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 146 KK yang terbagi dalam dua dusun yang diambil dengan *simple random sampling*.

CLTS merupakan proses untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam menolong dirinya sendiri dengan menstimulus masyarakat untuk BAB di jamban. Indikator kepemimpinan dan pengorganisasian di dua dusun masuk kategori sedang, Indikator pembiayaan masyarakat di Sidorejo sebagian besar masuk kategori tinggi (34%) sedangkan di Darung (53%) masuk kategori pembiayaan rendah. Indikator pemanfaatan jamban di Sidorejo 100% dalam kategori tinggi, sedangkan di Darung tingkat pemanfaatan jamban (67%) masih rendah.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah keberhasilan program CLTS berhubungan dengan kualitas pemicuan yang dilakukan oleh *community facilitator* CLTS dan tingkatan peran serta masyarakat dalam terlaksananya program kesehatan.

Kata kunci : CLTS, Indikator peran serta masyarakat, BAB di jamban